

**PENGARUH ORGANISASI MAHASISWA PENDIDIKAN PARIWISATA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PADA ERA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

**Husain Abdullah<sup>1</sup>, Firman Aziz<sup>2</sup>, Buyung Firmansyah<sup>3</sup>,  
Khanza Nabilah<sup>4</sup>, Muhammad Ramzhi Adhani<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Pariwisata<sup>1, 4, 5</sup>, Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>2</sup>,  
Departemen Pendidikan Umum<sup>3</sup>  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia  
[husainabd.28@upi.edu](mailto:husainabd.28@upi.edu)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Fenomena kemunduruan organisasi mahasiswa terjadi dikarenakan pandemi covid-19 dan munculnya pesaing baru yang kuat. Hal tersebut tentu akan menjadi pengaruh bagi mahasiswa baru dalam mengikuti organisasi mahasiswa dengan motivasi untuk berprestasi. Maka dari itu penelitian dengan judul “Pengaruh Organisasi Mahasiswa Pendidikan Parriwisata Terhadap Prestasi Belajar Pada Era Merdeka Belajar Kampus Merdeka” ini dilakukan untuk memberikan sebuah jawaban bagi mahasiswa baru yang ingin beorganisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi komparatif dan survey melalui pendekatan kuantitatif deksriptif. Teknik dalam pengolahan data ini diawali dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, reduksi data, penyajian data, dan diakhiri verifikasi serta penyimpulan data. Teknik dalam penganalisaan data ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi beprestasi, kinerja organisasi, konsep organisasi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan minat terhadap organisasi mahasiswa di era MBKM terbukti nyata dan organisasi mahasiswa terbukti dapat memberikan peluang bagi mahasiswa baru untuk berprestasi.

**Kata Kunci:** organisasi, mahasiswa, motivasi, prestasi, MBKM

**A. Pendahuluan**

Dewasa ini kehadiran organisasi mahasiswa (ormawa) di kampus-kampus Indonesia mengalami penurunan eksistensinya. Penyebab utama dari fenomena ini adalah pandemi covid-19 selama 3 tahun ke belakang–2020 sampai 2022–yang menggeser aktivitas kemahasiswaan dalam berorganisasi dan munculnya saingan organisasi mahasiswa dalam meregenerasi anggotanya, saingan yang dimaksud adalah program yang diluncurkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2020 yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Syahraini, 2022). Program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB),

Kampus Mengajar, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Membangun Desa (KKN tematik), dan lain-lain. Program-program tersebut menjadi salah satu penyebab minat mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa menurun, karena munculnya program pengembangan diri yang dinilai lebih meyakinkan dan memuaskan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa baru.

Hal ini sejalan dengan preliminary research yang dilakukan untuk menilai minat dan motivasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata tahun ajaran 2022/2023 untuk bergabung ke dalam organisasi mahasiswa intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pariwisata menunjukkan hasil bahwa 64,7% dari 20 responden tidak memiliki minat untuk bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa ini. Penurunan minat terhadap organisasi mahasiswa disebabkan oleh tidak adanya terobosan baru dan adaptasi terhadap kemajuan zaman, terutama dalam bersaing dengan program MBKM yang memiliki daya tarik yang dinilai lebih bermanfaat dan menguntungkan mahasiswa (Erari, 2023). Ketertarikan untuk mengikuti sebuah organisasi mahasiswa seringkali juga dipengaruhi oleh budaya dalam organisasi tersebut seperti budaya senioritas, lingkungan pergaulan, dan program kerja yang monoton sehingga tidak bisa menampakan tujuan organisasi secara jelas dan meyakinkan. Selain itu juga motivasi mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan itu dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dengan tipe integrasi. Mahasiswa ingin mengikuti organisasi karena memiliki minat serta anggapan bahwa kegiatan organisasi memiliki manfaat bagi diri mahasiswa. Kesadaran terhadap manfaat yang didapatkan ketika mengikuti organisasi menjadi hal dasar yang menjadi motivasi mahasiswa untuk menampilkan usaha maksimal ketika mengikuti organisasi kemahasiswaan (Cahyorinartri, 2018). Salah satu manfaat yang dianggap bisa didapatkan dalam mengikuti organisasi mahasiswa adalah agar bisa berprestasi dalam ranah akademik maupun non-akademik.

Dengan adanya fenomena penurunan minat mahasiswa terhadap organisasi intra kampus pada tahun 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi dan eksistensi organisasi mahasiswa yang ada di lingkungan Program Studi Pendidikan Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pariwisata terhadap prestasi belajar mahasiswa di era Merdeka Belajar

Kampus Merdeka. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pilihan yang tepat dalam pencapaian dan pengembangan prestasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata dan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi komparatif dan survey melalui pendekatan kuantitatif deksriptif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan, menceritakan dengan singkat berbagai kondisi situasi, atau berbagai fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat lalu membandingkannya dengan fenomena lainnya yang berkaitan. Metode komparatif ini menurut (Sugiyono, 2008), penelitian studi komparatif ini merupakan cara penelitian kuantitatif yang membandingkan suatu keadaan satu variable atau lebih dengan dua sampel atau lebih yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan program studi dan kemahasiswaan Pendidikan Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan Pendidikan Pariwisata UPI serta subjek dari penelitian ini adalah kepengurusan dari organisasi kemahasiswaan Pendidikan Pariwisata dan mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2022 dan 7 pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata serta seluruh populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, kuisisioner, dan literatur. Instrumen tersebut menjadi alat dalam pengumpulan data dengan cara observasi, studi literatur, dan penyebaran kuisisioner melalui borang penelitian.

## **C. Teknik Analisa Data**

Teknik dalam pengolahan data ini diawali dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dilanjutkan dengan mereduksi data yang sudah dikumpulkan. Reduksi data menurut (Rijali, 2018) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dilanjutkan dengan transformasi data kasar yang muncul dari hasil pengambilan data di lapangan. Setelah pereduksian data,

penyajian data dilakukan, dan diakhiri verifikasi serta penyimpulan data. Teknik dalam penganalisaan data ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

#### **D. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Organisasi Mahasiswa**

Organisasi merupakan sebuah kesatuan yang terbentuk dari beberapa orang yang mempunyai sedikit atau banyak kesamaan mengenai latar belakang, identitas, harapan, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama dengan mencapainya bersama-sama (Duha, 2018). Mahasiswa merupakan peserta didik yang berada pada rentang usia 18-25 tahun yang terdaftar dan sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik dalam bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas (AD, 2019). Dalam konsep ini, organisasi mahasiswa merupakan sebuah kesatuan yang terbentuk dari beberapa mahasiswa yang memiliki sedikit atau banyak kesamaan latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik, non-akademik, ataupun tujuan khusus dalam suatu lingkup pendidikan tinggi.

##### **2. Konsep Kinerja Organisasi**

Menurut Mangkunegara (2017:67) dalam (Aviolita, 2020) kinerja merupakan hasil dari sebuah pekerjaan yang diukur secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator kerja seseorang dalam sebuah lingkup organisasi menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:75) dalam (Tanuwibowo & Setiawan, 2015) mengemukakan bahwa ada 4 indikator dalam menilai kinerja seseorang dalam organisasi yaitu; 1) kualitas kerja; 2) kuantitas kerja; 3) pelaksanaan tugas; 4) tanggung jawab. Berdasarkan pendapat dari Mangkunegara ini dapat disimpulkan bahwa penurunan kinerja anggota organisasi mahasiswa dapat disebabkan karena penurunan kualitas dan kuantitas kerja dalam melaksanakan tugasnya, ketidakidealan dalam pelaksanaan tugas, dan kontribusi serta tanggung jawab dari mahasiswa yang mengalami penurunan sehingga hal ini memiliki pengaruh terhadap produktivitas organisasi tersebut.

##### **3. Konsep Motivasi Berprestasi Mahasiswa**

Prestasi menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara menurut Rathava (2023) dalam (Kunvarsing, 2020) 'Prestasi' mengacu pada ukuran kemampuan atau pencapaian yang bisa mencerminkan sebuah kemajuan atau ketercapaian tujuan yang telah ditentukan dan 'Motivasi' mengacu pada dorongan atau keinginan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Maka dari itu 'Motivasi Berprestasi' berkaitan dengan keinginan untuk bekerja dengan baik, sukses, dan mencapai sebuah standar yang ditetapkan oleh diri sendiri ataupun di mata orang lain, hal ini pun mencerminkan kemauan untuk bertahan dalam perilaku yang memungkinkan untuk memenuhi standar yang lebih tinggi dalam pencapaiannya meskipun memiliki potensi kegagalan. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) dalam (Mayangsari, 2013) merupakan sebuah dorongan/keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Dalam mencapai sebuah prestasi mahasiswa biasanya mendapatkan sebuah kepuasan dalam dirinya karena saat seseorang berprestasi dapat meningkatkan kepercayaan diri, mendapatkan kebahagiaan, dan memiliki peluang masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih memilih suatu pilihan yang akan mengantarkannya kepada pencapaian prestasi yang lebih baik sesuai kemampuan dirinya.

#### 4. Penelitian Relevan

Merujuk pada penelitian yang dilakukan untuk menilai kinerja anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta selama masa pandemi covid-19, menunjukkan hasil bahwa pandemi covid-19 mempunyai pengaruh pada penurunan kinerja organisasi mahasiswa yang dilihat dari empat aspek penilaian yaitu kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan kehadiran/kontribusi (Jannah, 2022)

### **E. Pembahasan**

Organisasi Mahasiswa Pendidikan Pariwisata merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah pergerakan mahasiswa untuk bisa menaungi, mengembangkan, dan menyalurkan aspirasi mahasiswa itu sendiri maupun

mahasiswa Pendidikan Pariwisata secara umum. Organisasi ini beridi sejak tahun 2020 dan masih eksis sampai tahun 2023. Berikut data kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata sesuai dengan periode kepengurusan; tahun kepengurusan 2020-2021 jumlah pengurus sebanyak 75 mahasiswa dari 75 mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2019; tahun kepengurusan 2021-2022 jumlah pengurus 75 dari 155 mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2019 dan 2020; dan tahun kepengurusan 2022-2023 jumlah pengurus 74 dari 228 mahasiswa

**Pendidikan Pariwisata angkatan 2019, 2020, dan 2021.**

Dalam memprediksikan jumlah minat mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2022 untuk bergabung menjadi pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata periode 2023-2024 mendatang, didapatkan data dari 20 sampel dengan kuisisioner yang mempertanyakan keikutsertaan dalam program magang organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata, minat untuk bergabung kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata, motivasi dalam bergabung atau tidak bergabung ke dalam kepengurusan organisasi Pendidikan Pariwisata, pengetahuan terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), survey minat dalam memilih bergabung ke dalam organisasi mahasiswa atau mengikut program MBKM, keterampilan dalam berorganisasi maupun di dunia kerja, survey mengenai pandangan responden terhadap pilihan yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan dan prestasi mahasiswa, dan pandangan responden terhadap korelasi antara mengikuti organisasi mahasiswa dan program MBKM. Berikut hasil dari data yang dikumpulkan:

**Tabel 1.**  
 Hasil Pengambilan Data dari Mahasiswa Pendidikan Pariwisata Angkatan 2022

NO	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengikuti program magang organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata?	60%	40%
2	Apakah Anda mempunyai minat untuk bergabung ke kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata?	40%	60%
3	Apakah Anda mengetahui program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?	80%	20%
4	Jika Anda diminta untuk memilih salah satu antara pilihan (Bergabung ke dalam organisasi mahasiswa dan program MBKM), Anda akan memilih yang mana?	<b>Ormawa</b>	<b>MBKM</b>
		20%	80%

5	Menurut Anda, program mana yang akan membawa Anda menuju kesuksesan ataupun yang akan membawa Anda mencapai prestasi selama perkuliahan?	15%	85%
---	--	-----	-----

Berdasarkan dari pertanyaan nomor satu, didapatkan hasil bahwa dari 20 responden hanya 12 orang yang mengikuti dan 8 orang lainnya tidak mengikuti program magan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata. Pertanyaan ini disajikan karena untuk mengetahui pengaruh program magang terhadap keputusan mahasiswa dalam mengikuti organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata di hari kemudian. Merujuk pada penelitian tentang pengaruh magang terhadap keputusan mahasiswa dalam berkarir di bidang yang sama dengan program magang memiliki hasil bahwa program magang memiliki pengaruh dalam keputusan karir mahasiswa berdasarkan variabel atribut pekerjaan, person job fit, dan person-organization fit (Melysa, 2013). Tetapi hal ini tidak selaras jika disandingkan dengan data nomor dua, yaitu minat mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2022 untuk mengikuti kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata setelah mengikuti program magang tidak terlalu berpengaruh dalam keputusan untuk mengikuti kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata. Sebanyak 8 orang berminat dan 12 orang lainnya tidak memiliki minat untuk bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata. Ke-delapan orang yang memiliki minat bergabung ke dalam kepengurusan memiliki motivasi untuk menambah pengalaman, membangun relasi, mengembangkan minat dan bakat, belajar berorganisasi sebagai pemula, dan juga memanfaatkan waktu luang. Sementara 12 orang lainnya yang tidak memiliki minat untuk bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata memiliki alasan; 1) mempunyai pekerjaan sampingan/aktivitas lainnya yang berbayar (profit) berbeda dengan kegiatan organisasi mahasiswa yang tidak berbayar dan sukarela (non- profit); 2) responden beranggapan masih adanya budaya kaderisasi yang menjerumuskan ke dalam perpeloncoan. Hal ini berkaitan dengan citra organisasi dalam sudut pandang mahasiswa baru terhadap kekhawatiran perpeloncoan dan budaya senioritas; 3) Memiliki fokus terhadap proses akademik (perkuliahan), dan; 4) lebih memiliki minat untuk mengikuti kegiatan di luar kampus.

Pertanyaan nomor 3 menghasilkan bahwa dari 20 responden, 16 responden mengetahui dan 4 responden lainnya tidak mengetahui program-program MBKM. Pertanyaan ini disajikan untuk mengetahui pengaruh menjawab pertanyaan selanjutnya yaitu keputusan seseorang yang dipengaruhi oleh informasi/pemahaman terhadap sesuatu yang sudah didapatkan sebelumnya (Iande, Ferliandre, & Anggraini, 2022). Pengalaman yang didapatkan pada saat magang di organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata dan informasi yang didapatkan terkait program MBKM telah mempengaruhi keputusan responden dalam memilih salah satu diantara pilihan bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa dan mengikuti program-program MBKM. Hasil menunjukkan 4 responden memilih bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa memiliki pandangan bahwa sebelum masuk ke dalam dunia profesional/kerja, perlu banyak mengembangkan diri terlebih dahulu pada lingkup organisasi yang lebih kecil dan fleksibel. Sementara 16 orang lainnya memiliki alasan untuk memilih mengikuti program-program MBKM dengan motivasi; 1) dalam mengikuti program MBKM, bisa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan menjadi portofolio/pengalaman yang lebih bernilai; 2) program MBKM dinilai lebih menjanjikan dan menguntungkan, terlebih dengan adanya program magang yang dibayar dan bersertifikat, program pertukaran mahasiswa yang dibiayai serta mendapatkan uang saku; 3) memiliki peluang yang lebih besar untuk terjun langsung dalam dunia profesional serta disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, dan; 4) program MBKM ini bisa dikonversikan sebagai Satuan Kredit Semester (SKS) dengan anggapan program-program ini pun memiliki hubungannya terhadap proses akademik perkuliahan. Berdasarkan data dari 20 responden terkait keterampilan yang penting dimiliki dalam bergabung kepengurusan organisasi mahasiswa maupun program MBKM adalah public speaking, kepemimpinan, berpikir kritis, adaptif, manajemen waktu, mengenali potensi diri, kreatif, mempunyai empati sosial, keterampilan penyelesaian masalah, dan komunikasi sosial. Keterampilan- keterampilan tersebut tidak dimiliki oleh semua mahasiswa secara merata, maka dari itu dalam mengembangkan keterampilan tersebut sebagai seorang pemula, organisasi mahasiswa dianggap lebih tepat sebagai tempat yang fleksibel dan tidak memiliki tuntutan yang besar. Berbeda dengan program MBKM yang memiliki hubungan dengan dunia profesional seperti industri dan instansi pendidikan yang menuntut



mahasiswa untuk beradaptasi dengan cepat, mengutamakan yang memiliki pengalaman dan keterampilan, sistem pergerakan kerja yang ketat, dan memiliki tuntutan yang besar.

Berdasarkan pertanyaan nomor 5 terkait pendapat mahasiswa dalam beprestasi, 17 responden berpendapat bahwa dalam mengikuti program-program MBKM dapat membanwa mahasiswa kepada kesuksesan dan prestasi, sementara 3 responden lainnya berpendapat bahwa bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa dapat mengantarkan kepada kesuksesan dan prestasi. Responden yang memilih program MBKM sebagai tempat untuk meraih kesuksesan dan prestasi memiliki alasan bahwa; 1) prestasi dan hasil dari program MBKM lebih unggul dibandingkan organisasi mahasiswa; 2) peluang bekerja yang bisa didapatkan setelah mengikuti program MBKM lebih besar dibandingkan setelah mengikuti organisasi mahasiswa; 3) berpeluang mendapatkan relasi yang lebih luas mulai dari antar pulau bahkan hingga luar negeri dan relasi yang didapatkan pun dalam lingkup profesional; 4) bisa membuka kesempatan-kesempatan yang lebih luas dalam bekerja, dan; 5) menjadi bagian proses akademik di kampus yang didasarkan pada kesempatan konversi SKS. Sementara 3 orang lainnya berpendapat bahwa dalam bergabung ke dalam kepengurusan organisasi mahasiswa menjadi sebuah titik awal dalam penyiapan diri mahasiswa untuk terjun ke dunia profesional yang lebih meyakinkan dan bisa meminimalisasi kemungkinan risiko-risiko yang akan terjadi dalam dunia kerja. Berdasarkan data dari 20 responden terkait korelasi antara kegiatan dalam organisasi mahasiswa dan program-program MBKM, 14 responden berpendapat ada hubungan antara mengikuti organisasi mahasiswa dan program MBKM yaitu dapat membekali keterampilan dasar dalam berorganisasi, bekerja dalam tim, dan dalam menjalankan sebuah tanggung jawab yang di mana keterampilan tersebut akan dibutuhkan dalam program-program MBKM. Sementara 6 responden lainnya tidak mengetahui dan beranggapan tidak ada hubungan antara organisasi mahasiswa dan program-program MBKM. Hubungan ini perlu diteliti karena untuk mengetahui pandangan dari responden terkait 2 variabel ini menjadi dasar responden melakukan keputusan dan memiliki pandangan bahwa 2 variabel tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaannya atau bahkan tidak berkaitan sama sekali.

Setelah mengumpulkan data terkait minat dan motivasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2022 terhadap organisasi mahasiswa dan program MBKM. Pengumpulan data dari 7 responden yang merupakan pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata, dalam hal ini pengumpulan data terkait informasi akademik responden, pengalaman berorganisasi, pandangan terkait organisasi mahasiswa sebagai wadah pengembangan prestasi, peningkatan prestasi selama bergabung ke dalam organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata, dan kemunduran prestasi selama bergabung ke dalam organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata.

**Tabel 2.**  
Hasil Pengambilan Data Pengurus Organisasi Mahasiswa

<b>Responden</b>	<b>Jenjang Semester</b>	<b>Pengalaman Berorganisasi</b>	<b>Peningkatan Prestasi</b>	<b>Kemunduran Prestasi</b>
1	4	Memiliki	Ya	Tidak
2	4	Tidak Memiliki	Ya	Ya
3	6	Memiliki	Ya	Ya
4	4	Memiliki	Tidak	Tidak
5	4	Memiliki	Ya	Ya
6	4	Tidak Memiliki	Ya	Tidak
7	4	Memiliki	Tidak	Tidak

Pada kolom pengalaman berorganisasi terlihat bahwa 5 dari 7 responden merupakan mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman berorganisasi dan 2 responden lainnya merupakan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman organisasi. Dari ke-tujuh responden tersebut memiliki pendapat bahwa organisasi mahasiswa bisa menjadi wadah dalam mengembangkan keterampilan dan mencapai sebuah prestasi dengan alasan-alasan sebagai berikut; 1) bisa menjadi tempat dalam pengembangan keterampilan diri dan pencarian jati diri; 2) menjadi tempat yang tepat bagi mahasiswa baru yang ingin belajar berorganisasi; 3) menjadi tempat untuk praktik pengembangan keterampilan seperti menari, bermain musik, dan berolahraga. Dalam peningkatan prestasi pengurus didapatkan hasil bahwa 5 dari 7 responden mengalami peningkatan prestasi saat menjadi pengurus organisasi mahasiswa dan 2 responden lainnya tidak mengalami peningkatan prestasi saat menjadi pengurus organisasi mahasiswa. Peningkatan keterampilan prestasi yang didapatkan oleh pengurus seperti peningkatan IPK, keterampilan berorganisasi, dan keterampilan seni seperti menari

dan bermain musik. Berdasarkan data dari 2 responden yang mengalami kemunduran prestasi adalah penurunan nilai IPK dan juga manajemen tubuh menjadi tidak teratur.

Data-data yang telah didapatkan lalu akan dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada agar bisa mendapatkan korelasi antara data yang didapatkan di lapangan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal kinerja organisasi Anwar Prabu Mangkunegara (2009:75) mengemukakan bahwa indikator kerja seseorang dalam sebuah lingkup organisasi ada 4 indikator yaitu; 1) kualitas kerja; 2) kuantitas kerja; 3) pelaksanaan kerja, dan; 4) tanggung jawab (Tanuwibowo & Setiawan, 2015). Jika dilihat dari jumlah pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata selama 2 tahun kepengurusan memiliki jumlah pengurus yang konstan di angka 75 pengurus dan di tahun kepengurusan 2022-2023 berkurang 1 mahasiswa dari periode sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan pembatasan jumlah pengurus yang ada di organisasi mahasiswa ini yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan pengurus.

Melihat dari sisi kuantitas sumber daya manusia, organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata tidak mengalami perubahan yang signifikan, hal ini dikarenakan organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata tergolong organisasi kemahasiswaan yang baru dan program studi sarjan Pendidikan Pariwisata pun merupakan program studi yang baru berdiri tahun 2019 sehingga minat dan motivasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata untuk berorganisasi masih memiliki semangat yang tinggi dalam membangun organisasi mahasiswa tersebut.

Dari pengambilan data terhadap 20 responden mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2022 menunjukkan bahwa minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kepengurusan organisasi mahasiswa masih kalah dengan minat untuk mengikuti program-program MBKM. Hal tersebut diakibatkan oleh 3 faktor yaitu; 1) memiliki prioritas yang lebih penting-akademik maupun finansial; 2) budaya organisasi yang kurang baik, dan; 3) adanya hal yang lebih menarik dan lebih menguntungkan. Berkaitan dengan motivasi berprestasi menurut (Acquah, 2017) merupakan sebuah dorongan psikologis yang bersifat subjektif dan internal yang memungkinkan individu untuk mengejar pekerjaan/aktivitas yang mereka anggap berharga dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan. Sementara itu, motivasi berprestasi juga merupakan mentalitas untuk bersaing dan membandingkan diri dengan orang lain.

Selanjutnya pengambilan data terhadap 7 responden pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata, menunjukkan bahwa ada pengaruh terkait keaktifan dalam berorganisasi di dalam organisasi mahasiswa terhadap peningkatan dan kemunduruan prestasi pengurusnya. Menurut Desmita (2009:51) bidang kajian psikologi individual dan perbedaan psikologi memberikan ruang khusus bagi teori perbedaan satu individu dengan individu lainnya, teori ini menyatakan bahwasanya setiap manusia pasti memiliki ketidaksamaan di antara satu individu dengan individu yang lain, sekalipun anak kembar indentik pasti memiliki perbedaan yang tidak mungkin sama persis (Muali, 2016). Menurut Nidawati (2013) dalam pandangan psikologi, belajar merupakan sebuah proses awal dari siklus perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia melakukan sebuah perubahan kualitatif individu sehingga mempengaruhi tingkah lakunya untuk berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekadar pengalaman, kelangsungan belajar secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Qodir, 2017). Dengan teori-teori yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa fenomena peningkatan dan penurunan prestasi dari pengurus organisasi mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh keadaan diri mahasiswanya sendiri yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kinerja dalam kepengurusan organisasi mahasiswa.

## **F. Kesimpulan**

Organisasi mahasiswa merupakan sebuah tempat untuk mahasiswa dalam mencapai sebuah tujuan bersama, menyampaikan aspirasi, mengembangkan minat dan bakat, mencari sebuah relasi, dan melakukan pengabdian kepada lembaga perguruan tinggi. Pandemi covid-19 telah membuat organisasi mahasiswa mengalami kemunduran dalam eksistensinya, pesaing yang membuat organisasi mahasiswa kehilangan minat dari calon pengurus baru, ditambah dengan tidak gesitnya organisasi dalam melakukan pembaruan inovasi program kerja dan budaya senioritas yang seringkali menjadi citra organisasi tersebut rusak.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah; 1) penurunan minat terhadap organisasi kemahasiswaan terbukti nyata, dibuktikan dengan minat mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2022 yang hanya 8 dari 20 orang yang berminat untuk

menjadi pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata periode selanjutnya. Sisanya lebih memilih untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti program-program MBKM yang dinilai lebih bisa memberikan manfaat dan prestasi yang lebih besar bagi mahasiswa; 2) pengaruh organisasi mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa Pendidikan Pariwisata tidak memiliki hasil yang signifikan, dikarenakan organisasi mahasiswa menjadi sebuah tempat berkembang dan berprestasi sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa tersebut dan mencapai prestasi sesuai dengan versi mahasiswa itu sendiri.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap organisasi kemahasiswaan di era MBKM yang menjadi pesaing berat bagi eksistensi organisasi mahasiswa. Tindak lanjut penelitian ke depannya adalah mencari cara dan membuat sebuah terobosan baru bagi organisasi kemahasiswaan dalam melakukan regenerasi anggota baru, meningkatkan citra organisasi, dan menciptakan ruang organisasi sebagai tempat pengembangan prestasi mahasiswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Acquah, A. (2017). Implication of the Achievement Motivation Theory for School Management in Ghana: A Literature Review. *Research on Humanities and Social Science*, 10-15.
- AD, Z. (2019). *Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Mahasiswa*. Fakultas Psikologi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Aviolita, T. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Karyawan Sebelum dan Sesudah Pelatihan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bandarjaya*. Program Studi Sarjana Manajemen. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016, Mei 5). *Prestasi dalam KBBI Daring*. Retrieved from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Cahyorinartri, N. (2018). MOTIVASI MAHASISWA BERORGANISASI DI KAMPUS. *Jurnal Psikologi Insight*, 27-38.
- Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi*. In T. Duha, *Perilaku Organisasi* (pp. 1-2). Yogyakarta: Deepublish.
- Erari, R. B. (2023, Februari 6). *Mahasiswa yang Bergabung Sedikit, Eksistensi Organisasi Intra Kampus Meredup*. Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/ramabaskara/mahasiswa-yang-bergabung-sedikit-eksistensi-organisasi-intra-kampus-meredup-1zkVhmiVXnN/1>
- Iande, A., Ferliandre, A., & Anggraini, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN: GAYA KEPEMIMPINAN, KEPERIBADIAN DAN STRATEGI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, 13-22.

- Jannah, M. (2022). Kinerja Anggota Organisasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Selama Masa Pandemi Covid-10. Program Studi Sarjana Psikologi . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kunvarsing, R. A. (2020). Achievement Motivation and Sports. *Journal NX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 498-500.
- Mayangsari, M. D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orang Tua. *Jurnal Ecopsy*, 21-27.
- Melysa, I. P. (2013). PENGARUH MAGANG TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR DI BIDANG AKUNTANSI. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Muali, C. (2016). Konstruksi strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 1-12.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 188-202.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81-95.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahraini, A. (2022, 09 01). (OPINI) Pandemi + MBKM = Disrupsi Organisasi. Retrieved from Profesi Universitas Negeri Makassar: <https://profesi-unm.com/2022/09/01/opini-pandemi-mbkm-disrupsi-organisasi/>
- Tanuwibowo, M. H., & Setiawan, R. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Lestari Purnama Perkasa. *AGORA*, 60-69.